

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu globalisasi bukanlah wacana baru dalam lingkungan masyarakat kita, dan barangkali kita memang tak dapat lepas dari jeratan sistem yang dibentuk olehnya. Globalisasi adalah sebuah sistem yang mendunia, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, ekonomi, politik, budaya, dan tentu di dalamnya termasuk pendidikan.¹

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam membentuk generasi mendatang. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Sekarang ini, peran dan tugas sekolah dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak siswa sebagai generasi muda penerus bangsa.

Derasnya arus informasi media massa yang masuk ke negara kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah polapikir,

¹ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 33.

sikap, dan tindakan generasi muda. Para orang tua, ahli didik, dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial banyak yang mengeluhkan terhadap perilaku sebagian anak didik yang tidak memiliki sopan santun, berperilaku kasar, perkelahian antar pelajar, merokok, serta perilaku buruk lainnya.

Masalah akhlak dan moralitas di kalangan para pelajar merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak baik orang tua, lembaga sekolah, dan masyarakat.

Penciptaan manusia oleh Allah bukan tanpa latar belakang dan tujuan, hal ini tergambar dalam dialog Allah dan malaikat di awal penciptaannya, dan dari tujuan Adam sebagai nenek moyang manusia diciptakan yaitu sebagai khalifah. Sebagai khalifah Allah, manusia tidak mungkin melaksanakan tugas kekhalifahannya kecuali dibekali dengan potensi yang memungkinkan dirinya mengemban tugas tersebut.²

Allah Swt. memberikan potensi rohani maupun jasmani bagi manusia. Potensi adalah kemampuan-kemampuan dasar yang masih harus dikembangkan sebagai anugerah Allah Swt. kepada setiap manusia dan dibutuhkan proses agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian utuh. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ [النحل: ٧٨]

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 101.

Ayat di atas menggambarkan bahwa Allah Swt. telah memberikan potensi penglihatan, pendengaran, dan hati nurani. Dengan proses pendidikan dan ajaran yang baik dan benar, maka potensi-potensi tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berbudi luhur atau insan kamil.

Pada umumnya, pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Hal ini pun juga didukung dengan adanya kesiapan-kesiapan komponen sekolah yang juga berperan mengembangkan potensi anak. Tanpa ada kesiapan tersebut maka potensi anak tidak dapat berkembang. Sebagaimana dalam fungsi dan tujuan pendidikan yang telah dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Pembentukan akhlak anak harus dilakukan dengan kontinyu dan diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mungkin berubah lagi. Pada dasarnya akhlak tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses kehidupan yang panjang. Salah satu upaya untuk membentuk akhlak anak yang berkualitas adalah melalui sekolah yang berbasis agama.

³ *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Islam, 2006), h. 8.

Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah adalah sekolah umum berlandaskan Islam modern, yang mana sekolah tersebut mengunggulkan pelajaran umum dan pelajaran agama. Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah adalah sekolah *Full Day* yang artinya suatu program sekolah dimana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah.

Pelaksanaan *full day school* dipadu dan diisi dengan berbagai program kegiatan yang telah direncanakan dan dirancang untuk meningkatkan bakat dan potensi siswa baik di bidang akademik ataupun nonakademik serta membekali siswa agar menjadi generasi yang memiliki nilai keislaman, bermoral, berkarakter dan berakhlak mulia. Pendidikan nilai hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas (intrakurikuler) maupun di luar kelas (ekstrakurikuler).⁴

Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Ada banyak kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya program *full day school* diharapkan membuat siswa menjadi pribadi yang baik dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama melalui berbagai pembiasaan perilaku islami dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah memiliki 6 lembaga pendidikan di dalamnya, yaitu PAUDIT, SDIT, SMPIT, SMAIT, Madrasah Tahfizh, dan SMPIT Hidayatul Quran Boarding School. Lembaga pendidikan Sekolah Islam Terpadu

⁴ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 182.

Ukhuwah tersebut memiliki prestasinya masing-masing. Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah telah banyak mendapatkan penghargaan melalui prestasi akademik peserta didiknya, prestasi pihak sekolah dalam meluluskan peserta didik dengan predikat terbaik, dan terakreditasi A untuk PAUD, SDIT, SMPIT, dan SMAIT.

Mengingat bahwa Sekolah Islam Terpadu (SIT) Ukhuwah merupakan sekolah Islam yang unggul dan bermutu, hal ini tidak terlepas dari peran sekolah dengan bimbingan serta pembinaan yang tepat dengan mengarahkan seluruh dewan guru untuk ikut andil dan berusaha dalam membantu pembentukan akhlak siswa menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Peneliti akan meneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan *full day school* dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. SMAIT Ukhuwah Banjarmasin terletak di Komp. Bumi Handayani 12A KM. 4,5, Jl. Bumi Mas Raya, Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik dalam mengadakan penelitian yang berjudul “**Pelaksanaan *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin**”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud judul penelitian ini, perlu diberikan penjelasan dalam penegasan judul berikut:

1. Pelaksanaan *Full Day School*

Pelaksanaan adalah proses dan cara melaksanakan.⁵ *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.

Jadi, yang dimaksud pelaksanaan *Full Day School* di sini adalah proses berjalannya kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

2. Pembentukan

Pembentukan adalah proses, perbuatan atau cara membentuk.⁶ Jadi, yang dimaksud pembentukan di sini adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk akhlak siswa.

3. Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, tabiat atau kelakuan seseorang.⁷ Jadi, yang dimaksud akhlak disini adalah akhlak siswa yang meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan.

Jadi, yang dimaksud dengan judul berdasarkan uraian di atas adalah penelitian terhadap proses pelaksanaan *full day school* melalui kegiatan

⁵ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya), h. 236.

⁶ Umi Chulsum & Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 113.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 20.

intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembentukan akhlak siswa yang meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis dalam memilih dan mengangkat judul di atas yaitu:

1. Pembentukan akhlak adalah sesuatu yang sangat urgen dalam pendidikan karena bagaimanapun intelektualitas tanpa dukungan kualitas akhlak yang optimal akan membuat pribadi seseorang menjadi tidak terkendali.
2. Menurut pengamatan penulis, SMAIT Ukhuwah Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang mempunyai program-program yang baik dan dapat dijadikan contoh oleh sekolah lainnya dalam pembentukan akhlak siswanya.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi sekolah yang menerapkan program *full day school*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengintegrasikan pembentukan akhlak dalam penerapan *full day school*.
2. Signifikansi Praktis
 - a. Bagi Penulis

Untuk menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis selama proses penelitian.
 - b. Bagi Guru

Sebagai sumbangan ilmu bagi para guru di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin untuk membantu dan mendukung dalam pembentukan akhlak siswa melalui penerapan program *full day school*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas supervisi dan pengambilan keputusan dalam mengintegrasikan pembentukan akhlak melalui penerapan *full day school*.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mencapai sebuah penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan ini dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak yang lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut :

1. Nurul Alfiah, Mahasiswi Program Strata Satu IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2016, dalam skripsinya yang berjudul “Pembentukan Akhlak Remaja Melalui Keluarga di Desa Hantipan Kecamatan Pulau Hanaut Kabupaten Kota Waringin Timur (Studi Kasus Keluarga Pedagang)”. Kesimpulan dalam pembahasan ini yakni berupa pembentukan akhlak remaja melalui keluarga. Pembentukan akhlak disini dilakukan dengan adanya usaha orang tua dalam membentuk akhlak anak melalui pembiasaan, dan bertutur kata yang sopan dan baik kepada orang lain.⁸

⁸ Nurul Alfiah, “Pembentukan Akhlak Remaja Melalui Keluarga di Desa Hantipan Kecamatan Pulau Hanaut Kabupaten Kota Waringin Timur (Studi Kasus Keluarga Pedagang)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.

2. Rizali Rahman, Mahasiswa Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan Akhlak Pemuda di Lembaga Pemasarakatan Kelas 2A Kota Banjarmasin”. Kesimpulan dalam pembahasan ini yakni diadakannya beberapa pembinaan akhlak terhadap narapidana yaitu melalui pembinaan kerohanian, dan pembinaan akhlak terhadap narapidana pemuda. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan akhlak bagi pemuda di Lembaga Pemasarakatan kelas 2A Kota Banjarmasin.⁹
3. Muhammad Marwan, Mahasiswa Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Berbasis *Full Day School* Qurrata ‘Ayun Kandangan Hulu Sungai Selatan”. Kesimpulan dalam pembahasan ini yakni berupa pembinaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan lainnya yang meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.¹⁰

⁹ Rizali Rahman, “Pembinaan Akhlak Pemuda di Lembaga Pemasarakatan Kelas 2A Kota Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

¹⁰ Muhammad Marwan, “Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Berbasis *Full Day School* Qurrata ‘Ayun Kandangan Hulu Sungai Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

Melihat beberapa penelitian di atas, tampak bahwa penelitian yang penulis lakukan ini berbeda, baik tema dan masalah yang diteliti maupun lokasinya. Penelitian ini lebih fokus pada aspek pembentukan akhlak melalui pelaksanaan *full day school*. Adapun dari segi pembahasan, skripsi ini berisi tentang pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *full day school* dalam membentuk akhlak siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teori yang berisi pengertian tentang *full day school* dan pembentukan akhlak.

BAB III, Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup terdiri dari simpulan dan saran.